

# BENTUK PENYAJIAN KARYA TARI *FORBIDDEN*

Oleh: Rendy Fantias

## Abstrak

Di era sekarang banyak sekali muda-mudi yang telah terombang-ambing oleh perkembangan jaman, sehingga mengakibatkan krisis sosial dan akhlak khususnya di Kota Surabaya yang merupakan kotametropolis. Di jaman modern seperti sekarang kasus percintaan pemuda dan pemudi khususnya di Surabaya yang banyak memunculkan jenis perilaku penyimpangan seksual diantaranya gay, lesbi, dan biseksual.

Biseksual merupakan perilaku penyimpangan seksual dimana seseorang bisa melakukan hubungan percintaan dengan lawan jenis dan juga dengan sesama jenis. Karya tari *Forbidden* adalah sebuah karya yang menggambarkan tiga orang sahabat yang terdiri dari satu wanita dan dua pria. Salah satu dari pria tersebut mengalami perilaku penyimpangan seksual yang dinamakan biseksual. Dalam penyimpangan perilakunya, pria tersebut yang tidak ingin diketahui oleh si wanita yang dalam kisahnya ia adalah kekasihnya. Di balik itu, si pria yang mengalami biseksual itu juga menjalin hubungan dengan pria satunya. Alhasil hubungan tersebut sontak diketahui oleh kekasihnya dan terjadilah konflik di antara mereka.

Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui bentuk penyajian karya tari *Forbidden*. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa berdirinya karya tari *Forbidden* pada saat mata kuliah koreografi murni pada semester 7 tahun 2011. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian karya tari *Forbidden* sebagai dokumen yang nantinya dapat selalu diingat apabila karya ini akan ditampilkan kembali.

**Kata kunci:** Bentuk penyajian, *Forbidden*

## Latar Belakang

Kota Surabaya adalah ibukota provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia timur. Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Kata Surabaya konon berasal dari cerita mitos pertempuran antara *sura* (ikan hiu) dan *baya* (buaya) dan akhirnya menjadi kota *Surabaya*.

Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di Utara dan Timur, Kabupaten Sidoarjo di Selatan, serta Kabupaten Gresik di Barat. Surabaya berada pada dataran rendah, ketinggian antara 3 - 6 m di atas permukaan laut kecuali di bagian Selatan terdapat 2 bukit landai yaitu di daerah Lidah dan Gayungan ketinggiannya antara 25 - 50 m di atas permukaan laut dan di bagian barat sedikit bergelombang. Surabaya terdapat muara Kali Mas, yakni satu

dari dua pecahan sungai Brantas. Menurut Sensus Penduduk tahun 2010, Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.765.908 jiwa. Dengan wilayah seluas 333,063 km<sup>2</sup>. maka kepadatan penduduk Kota Surabaya adalah sebesar 8.304 jiwa per km<sup>2</sup>.

Seni tari sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan yang banyak diminati masyarakat sebagai media pengungkapan ekspresi jiwa manusia. Seni tari terdiri dari berbagai macam genre. diantaranya tari tradisional kerakyatan, tari kolosal, tari kontemporer, *modern dance* yang berkembang di kalangan masyarakat dengan berbagai ciri tertentu serta mengikuti perkembangan jaman dan minat masyarakat. Saat ini genre seni tari yang banyak diminati masyarakat di Surabaya adalah *modern dance* yang peminatnya sebagian besar adalah kawula muda. *Modern dance* sendiri terbagi menjadi berbagai macam genre diantaranya *street dance*, *break dance*, *shuffle dance*, *tab dance* dan *kontemporer*.

Tari kontemporer adalah sebuah genre tari konser yang menggunakan sistem dan metode yang ditemukan di tari modern dan tari postmodern, serta balet klasik. tari kontemporer menarik tentang teknik tari modern serta filsafat yang lebih baru dari gerakan yang berangkat dari teknik tari klasik

dengan menghilangkan sama sekali bentuk dan gerakan terstruktur.

Di era sekarang banyak sekali muda-mudi yang telah terombang-ambing oleh perkembangan jaman, sehingga mengakibatkan krisis sosial dan akhlak khususnya di Kota Surabaya yang merupakan kota metropolis. Di jaman modern seperti sekarang kasus percintaan pemuda dan pemudi khususnya di Surabaya yang banyak memunculkan jenis perilaku penyimpangan seksual diantaranya gay, lesbi, dan biseksual. Biseksual merupakan perilaku penyimpangan seksual dimana seorang bisa melakukan hubungan percintaan dengan lawan jenis dan juga dengan sesama jenis.

Adapun ringkasan cerita di dalam karya tari *Forbidden* dimana terdapat tiga sahabat diantaranya satu wanita dan dua pria. Salah satu pria tersebut mengalami perilaku penyimpangan seksual yang di namakan biseksual yang tidak ingin di ketahui oleh si wanita yang notabennya adalah kekasihnya. Di balik itu si pria yang mengalami biseksual itu menjalin hubungan dengan pria satunya. alhasil hubungan tersebut sontak di ketahui oleh si wanita tersebut dan terjadilah konflik.

Berdasarkan serangkaian cerita tersebut, ketika disajikan dalam karya tari yang berjudul "*FORBIDDEN*" dibagi menjadi tiga suasana, yaitu persahabatan dari tiga tokoh penari, yang ke dua

cinta segi tiga dimana si wanita itu tidak tau di belakang dia pria tersebut menjalin hubungan dengan pria yang di sebut biseksual, yang ketiga konflik dimana si wanita mengetahui bahwa kekasihnya memiliki prilaku penyimpangan seksual yang disebut biseksual, yang keempat *ending* dimana si wanita jera akan perilaku kekasihnya itu.

### **Fokus Penulisan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus karya yang ingin diangkat dalam penulisan ini adalah bagaimana bentuk penyajian karya tari *Forbidden* ?

### **Tujuan**

Tujuan penciptaan kekaryaannya adalah dengan diciptakannya karya tari yang berjudul *Forbidden*, penulis ingin menyampaikan sebuah cerita perilaku penyimpangan seksual terutama pada seseorang pengidap biseksual ke dalam sebuah garapan tari pada mata kuliah koreografi II. Mengangkat cerita pada tarian ini menggunakan pengembangan gerak, musik iringan dan juga kostum.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian karya tari *Forbidden* sebagai dokumen yang nantinya dapat selalu diingat apabila karya ini akan ditampilkan kembali.

## **Tahap Penuangan Konsep**

### **Rangsang Awal**

Prosedur seorang koreografer dalam kegiatan proses kreatif yaitu bagian yang bersifat operasional. Tahapan yang dilakukan mulai dari penetapan ide dasar hingga munculnya kehendak mewujudkan gerakan. Tahap yang digunakan adalah menguraikan tentang proses mengolah gerak. Jacquelin Smith (1985) menamakan bagian ini adalah “Rangsang Tari” yaitu sesuatu yang membangkitkan fikiran atau semangat (kehendak) atau motivasi untuk beraktivitas.

Dalam penciptaan karya tari *Forbidden* ini, rangsang awal yang membangkitkan pikiran koreografer adalah membaca cerita Rakyat dari Tuban tentang perjalanan hidup Srihuning sebagai Mustika kota Tuban dan didukung oleh cerita dari orang-orang yang sering menyaksikan pertunjukan ketoprak yang mengangkat cerita Srihuning dalam pertunjukan tersebut.

### **Konsep Penciptaan**

#### **1. Judul**

Judul dalam karya tari ini adalah *Forbidden*. *Forbidden* di ambil dari bahasa Inggris yang artinya terlarang. Yang dimaksud *Forbidden* disini adalah

terlarangnya perilaku penyimpangan seksual sesama jenis.

## 2. Sinopsis

Adapun sinopsis dari karya tari *Forbidden* adalah sebagai berikut :

*Aku tak tau yang ada dalam pikiran  
ku selama ini*

*Kebutaan cintalah yang membebani*

*Pria dan wanita telah aku cintai*

*Aku tidak bisa menolaknya,  
walaupun itu dosa*

*Tapi itulah yang aku jalani sekarang*

*Menjalin hubungan cinta terlarang*

## 3. Tipe / Jenis Karya

Tipe tari dalam karya tari *Forbidden* adalah tari dramatik, artinya bahwa gagasan yang hendak dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat (menarik), dinamis dan banyak ketegangan. Tari dramatik lebih menekankan pada konflik antar seseorang dengan orang yang lain, atau konflik dalam dirinya sendiri. Tari dramatik memusatkan pada sebuah kejadian atau suasana dengan tidak menggelar cerita.

Mode penyajian tari *Forbidden* secara simbolik, artinya penyajian ini tidak menekankan pelukisan objek secara nyata karena kenyataan tidak mampu untuk

menyampaikan isi tari. Dengan demikian, yang ditampilkan dalam koreografi model ini adalah esensi yang lebih menawarkan suatu kedalaman makna, pada umumnya penampilan tari yang simbolis wujudnya nyata. Seperti pada adegan pertama diwujudkan dengan suasana gembira yang menggambarkan persahabatan dari ke tiga tokoh penari, adegan kedua cinta segi tiga dimana si wanita itu tidak tau di belakang dia pria tersebut menjalin hubungan dengan pria yang di sebut biseksual, yang ketiga konflik dimana si wanita mengetahui bahwa kekasihnya memiliki perilaku penyimpangan seksual yang di sebut biseksual, yang ke empat ending dimana si wanita jera akan perilaku kekasihnya itu.

## 4. Teknik

Di dalam garapan tari, salah satu faktor terpenting yang menjadikan sebuah tarian itu menarik, indah dan enak dipandang adalah teknik. Apabila masing-masing penari dapat mencapai kesamaan teknik, maka garapan tari tersebut akan mempunyai nilai estetis yang lebih tinggi dibandingkan dengan gerakan yang rumit tetapi teknik yang diterapkan seorang koreografer tidak dapat diaplikasikan oleh penari. Sehingga, dalam hal ini peranan teknik sangat berpengaruh sekali terhadap karya tari.

Begitu juga dalam karya tari *Forbidden*, teknik yang diterapkan oleh koreografer tidak begitu rumit dan sederhana sehingga masing-masing penari dapat mengaplikasikannya. Hal ini yang ingin dicapai oleh koreografer dalam membuat karya tari yang berjudul *Forbidden*.

## **Gaya**

Gaya yang menjadi latar belakang penciptaan karya tari *Forbidden* mengacu pada gayayang berangkat pada gerak-gerak tari modern seperti jazz ballet. Hal ini disebabkan karena kota Surabaya yang sekarang menjadi kota metropolis, sehingga banyak sekali pendatang yang datang dan menetap di Surabaya menjadikan Surabaya yang sekarang menjadi semakin padat.

Di dalam karya tari yang berjudul *Forbidden* gerakan-gerakan yang dimunculkan adalah gerakan yang dinamis, tegas, menggambarkan kegembiraan, kebimbangan, kesedihan. Gaya tari yang ditampilkan mengarah ke gaya tari kontemporer.

## **Pemain dan Instrumen**

### **a. Pemain**

Dalam karya tari *Forbidden*, yang dimaksud pemain adalah para

pendukung dalam karya tari ini yang meliputi penari, pemusik, dan para pemain yang berada di belakang stage yang turut membantu dalam terciptanya garapan tari ini. Adapun rincian pemainnya adalah sebagai berikut :

### **1) Penari**

Para penari terdiri dari tiga orang yang merupakan Mahasiswa Sendratasik dari dua angkatan yaitu angkatan 2005 dan angkatan 2008. Pengcastingan penari meliputi keseragaman postur tubuh karena ini adalah salah satu faktor terpenting yang menyangkut konsep garap. Adapun konsep garap yang dimaksud adalah memiliki tokoh yang berbeda peran yaitu: wanita memiliki peran wanita utama, dua pemeran pria memiliki peran tokoh dan pembantu. Adapun penarinya sebagai berikut:

- a. Supriadi (angkatan 2005)
- b. Santi pratiwi ( angkatan 2005)
- c. Rendy fantias (angkatan 2008)

## 2) **Pemusik**

Pemusik yang menggarap iringan tari *Forbidden* berangkat dari iringan musik modern kontemporer menggunakan iringan editing yang di kompose oleh Dedi Setiawan mahasiswa Sendratasik angkatan 2008.

## 3) **Penata Artistik**

Penata artistik adalah orang yang bertugas untuk menata setting panggung dan segala hal yang berhubungan dengan artistik. Meskipun orangnya tidak ikut tampil di atas pentas, namun karya artistiknya dapat dilihat oleh penonton. Pemilihan team artistik ini dengan memperhatikan beberapa kriteria, yaitu pengalaman yang dimiliki, kekreatifannya, keahlian dan kecepatannya dalam bekerja. Sehingga koreografer memilih Lukman Riady dan Syaiful Qadan Basri angkatan 2008 sebagai penata artistik dalam karya tari *Forbidden* ini.

## 4) **Lightingman**

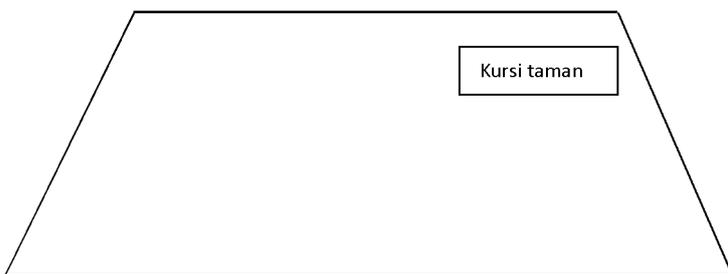
*Lightingman* adalah orang yang bertugas untuk mengatur tata cahaya pada saat pementasan karya tari *Forbidden*. Sama halnya dengan pendukung-pendukung yang lainnya, koreografer juga melakukan pengcastingan dalam menentukan penata cahaya. Pemilihan *Lightingman* ini dengan memperhatikan beberapa kriteria, yaitu pengalaman yang dimiliki, kekreatifannya, keahlian dan kecepatannya dalam bekerja. Sehingga koreografer memilih Dicky dari angkatan 2006 sebagai penata cahaya dalam karya tari *Forbidden* ini.

## 2. **Teknik Tata Pentas**

Panggung mempunyai bentuk yang bermacam-macam diantaranya adalah panggung arena, panggung leter L, panggung U, panggung proscenium, panggung tapal kuda dan sebagainya. Panggung yang digunakan dalam pementasan karya tari *Forbidden*

adalah panggung proscenium. Panggung proscenium adalah bentuk panggung tempat penyajian pertunjukan yang hanya dapat dilihat dari satu arah pandang penontonnya.

Adapun gambar dari penataan panggung yang digunakan dalam pementasan karya tari *Forbidden* adalah sebagai berikut :



### 3. Seni Pendukung

Seni pendukung yang dimaksud disini adalah elemen-elemen pendukung yang turut berperan dalam karya tari *Forbidden*, yaitu :

#### a. Rias dan busana

##### 1) Tata Rias

Tata rias adalah usaha untuk mewujudkan ekspresi muka dan memperkuat perwujudan watak peran penari mengenai tarian yang dibawakan secara visual. Tata rias penari dalam Karya Tari *Forbidden* adalah tata rias cantik dan

gagah tetapi tegas ibarat mencerminkan anak muda surabaya.

## 2) Busana Tari/Kostum

Istilah tata busana dapat didefinisikan segala sandang dan perlengkapan (*accessories*) yang dikenakan dalam pentas atau juga biasa disebut tata pakaian pentas. Kostum pentas meliputi semua pakaian, baik itu baju, celana, ikat kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya (Rosala, 1999).

Kostum yang digunakan dalam karya tari *Forbidden* adalah berpakaian anak muda yang kekinian.

## Proses Penciptaan

### 1. Eksplorasi

Langkah awal yang dilakukan koreografer dalam menciptakan karya tari *Forbidden* adalah dengan cara membaca referensi-referensi cerita sekaligus mencari informasi kepada orang-orang yang pernah mengalami dan atau menjalani biseksual. Selanjutnya mengeksplor gerakan-gerakan yang sesuai dengan karakter yang diangkat dengan pemilihan peraga yang sesuai menarik karakter tersebut.

## 2. Kerja Studio

Proses eksplorasi dilakukan di gedung Pertunjukan Sawunggaling, karena tempatnya sangat strategis dan nyaman digunakan untuk berproses mencari gerak dan juga berlatih dengan peraga. Ketika Gedung Sawunggaling ditutup pada hari libur, latihan tetap dilaksanakan tetapi ditempat yang berbeda yaitu di Joglo, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Jadwal latihan dilaksanakan rutin setiap hari senin sampai jum'at, pukul 10.00 s/d 13.00 WIB, baik itu pemusik maupun penarinya. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diharapkan dapat diperoleh secara maksimal dan memuaskan.

## 3. Komposisi (Konstruksi)

Konstruksi adalah sebuah tata bangun dalam mewujudkan sebuah koreografi. Proses dalam mewujudkan dibutuhkan sejumlah langkah-langkah yang di dalamnya berupa tahapan-tahapan tertentu di samping juga mengandalkann kreativitas yang tinggi.

Metode kostruksi adalah cara untuk mewujudkan konstruksi (bangunan) yang di dalamnya menguraikan tentang cara-cara

untuk membangun struktur tari. Struktur tari terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: (1) Tari awal, (2) isi tari, (3) tari akhir. Bagian-bagian tersebut nantinya akan berkaitan dengan deskripsi cerita atau lakon. Secara sederhana, struktur dalam tari meliputi hal-hal yang dideskripsikan sebagai berikut. (1) adegan, (2) isi, (3) adegan, (4) suasana, waktu yang dibutuhkan tiap adegan dan (5) keterangan tertentu.

Berikut adalah tahapan dalam menggarap sebuah karya tari :

### a) Pelatihan dasar

Pada tahap ini, koreografer mencari dasar-dasar materi gerak sekaligus mengamati sejauh mana dasar teknik gerak yang dimiliki oleh para penarinya. Hal ini sangat penting karena pelatihan dasar merupakan titik tolak untuk menentukan tahap-tahap penyusunan gerak selanjutnya.

### b) Seleksi Motif gerak

Tahap ini bisa disebut improvisasi yang bertujuan mengumpulkan sebanyak-banyaknya motif-motif gerak yang sesuai dengan konsep koreografi. Karena itulah, improvisasi pada tahap ini lebih

bersifat pengumpulan atau kondivikasi gerak. Pengumpulan gerak lebih dimotivasi oleh ide koreografer.

Setelah beberapa gerakan yang dikelompokkan berdasarkan pola struktur koreografinya, bersama dengan itu dilakukan seleksi. Pertimbangan seleksi didasarkan pada :

- a. Konsistensi pola motif
- b. Konsistensi teknik dan gaya
- c. Konsistensi pada materi gerak yang dirujuk
- d. Aspek rimikal yang dipilih
- e. Alur dan rasa gerak

#### c) Pengelompokan dan Penggabungan Motif Gerak

Pada tahap ini memasuki sebuah kegiatan konstruktif (sadar tata bangun koreografi), artinya penyusunan gerak mengarah pada sebuah pola konstruksi tertentu. Pertimbangan yang sangat penting adalah kesadaran akan jalinan dan transisi.

#### d) Tahap Pembentukan (konstruksi)

Pada tahap ini seluruh rangkaian gerak telah terangkai dalam sebuah perwujudan. Karena itulah, musik

sebagai unsur pendukung sudah harus dicoba untuk dimasukkan ke dalam susunan gerak yang telah diciptakan. Jadi dalam tahap ini, musik lebih diutamakan sebagai pengikat atau penopang struktur tari. Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai rentang kerja teknis dari rangsang tari menuju motif.

#### e) Alur cerita

Alur cerita pada karya tari *FORBIDDEN* terbagi menjadi 4 dimana:

1. Babak pertama, menceritakan tentang keceriaan dan kegembiraan tiga sahabat yang solit. Dengan gerak yang dinamis, rampak.
2. Babak kedua, adegan inti dimana kegelisahan seorang pria dimana sang pria tersebut menyesal memiliki perilaku penyimpangan seksual yaitu memiliki rasa sesama jenis akan tetapi sang pria ini juga mencintai seorang wanita pujaannya. Perilaku ini sering disebut dengan sebutan *bisexual*.

3. Babak ketiga, adegan ini menceritakan percintaan antara sang laki-laki pengidap *bisexual* kepada sang wanita.
4. Babak keempat, adegan ini awal mula terjadinya konflik, bahwa pria *bisexual* di belakang sang wanita itu ternyata menjalin hubungan percintaan terhadap pria dimana sang pria itu adalah sahabat dari sang wanita yang di cintai pria *bisexual*.
5. Babak kelima, dalam adegan ini diketahuilah hubungan sesama antara pria *bisexual* dengan wanita itu. Si wanita pun marah dan si pria *bisexual* berusaha menjelaskan dan ingin meminta maaf.
6. Babak keenam, yaitu adegan ending dimana si wanita itu pasrah akan keadaan yang di alami kekasihnya yang selama ini mengalami *bisexual*.

## Penutup

## Simpulan

Ringkasan cerita di dalam karya tari *Forbidden* terdapat tiga sahabat diantaranya satu wanita dan dua pria. Salah satu pria tersebut mengalami perilaku penyimpangan seksual yang di namakan biseksual yang tidak ingin di ketahui oleh si wanita yang notabennya adalah kekasihnya. Di balik itu si pria yang mengalami bi seksual itu menjalin hubungan dengan pria satunya . alhasil hubungan tersebut sontak di ketahui oleh si wanita tersebut dan terjadilah konflik.

Dalam karya tari yang berjudul “*FORBIDDEN*” dibagi menjadi tiga suasana, yaitu persahabatan dari tiga tokoh penari, yang ke dua cinta segi tiga dimana si wanita itu tidak tau di belakang dia pria tersebut menjalin hubungan dengan pria yang di sebut biseksual, yang ketiga konflik dimana si wanita mengetahui bahwa kekasihnya memiliki prilaku penyimpangan seksual yang di sebut biseksual, yang ke empat ending dimana si wanita jera akan perilaku kekasihnya itu.

Dalam karya tari *Forbidden* akan disajikan secara simbolik, artinya bahwa penyajian setiap adegan dengan mengutamakan simbol-simbol yang dapat mewakili dari adegan yang sebenarnya.

## Saran

Dengan adanya karya tari *Forbidden* ini, diharapkan para generasi muda agar tidak

terjerumus pada perilaku penyimpangan seksual. Meskipun di Surabaya sedang menjadi *trend* buruk bagi generasi muda Surabaya. Mencoba berkarya dari hal yang sederhana tidak ada salahnya, dari kesederhanaan itu akan memunculkan suatu bentuk yang luar biasa. Jadi janganlah takut untuk berkarya, karena itu akan memberikan banyak pembelajaran berharga yang sebelumnya tidak kita dapatkan.

Mari berlomba-lomba untuk mengasah kemampuan, ide dan pikiran kita dengan menciptakan karya sederhana, karena di dalam kesederhanaan itu tersimpan pancaran yang menakjubkan.

### **Prestasi karya tari forbidden**

1. Pengisi acara forum Bekupon di Taman Budaya Jawa Timur pada bulan Mei 2012.
2. Finalis *dance competition indonesian dance festival* di TIM Jakarta pada bulan Mei 2012

### **Foto-foto**



Gambar 1: Adegan Percintaan Laki-Laki dan Perempuan (dok. Pribadi, 2012)



Gambar 2: Adegan Percintaan Sesama Laki-Laki (dok. Pribadi, 2012)



Gambar 3: Adegan Karya Tari Forbidden (dok. Pribadi, 2012)

## **Daftar Rujukan**

Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru seni Tari*. Malang : Jurusan Seni tari dan Desain Fakultas Sastra Universitas negeri Malang bekerjasama dengan UPPT.

La Meri. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi tari*. Lagaligo ISI: Yogyakarta.

Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi tari*. DEPDIBUD.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Ikalasti: Yogyakarta

Sudarsono.1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi tari*. Akademi Seni Tari Indonesia: Yogyakarta